

ANALISIS SEMIOTIKA MEME AMERIKA VS IRAN DI TWITTER

Kunti Zahrotun Alfi¹, Diana Zulita²

¹UIN Jurai Siwo Lampung

² SMP Negeri Unggulan Saruma

¹kunti.alfi@uinjusila.ac.id

²dianaspd40@guru.smp.belajar.id

* Corresponding Author: kunti.alfi@uinjusila.ac.id

Received: 07-12-2025

Revised: 14-12-2025

Approved: 25-12-2025

ABSTRAK

Meme tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kritik, sindiran, dan representasi kondisi sosial-politik global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis meme pertandingan antara Amerika Serikat vs Iran dalam ajang piala dunia Qatar 2022 di twitter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode simak melalui teknik rekam layar (screenshot) dengan memanfaatkan smartphone (gawai) sebagai media pengumpulan data. Data yang ditemukan dianalisis sesuai dengan teori semiotika Pierce yang menekankan 3 unsur utama, yaitu tanda, objek, dan interpretant. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 9 meme yang berkaitan dengan pertandingan Amerika vs Iran pada piala dunia di twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda dalam meme diwujudkan melalui unsur visual dan verbal, seperti gambar kerusakan, bangunan terbengkalai, stadion rusak, pesawat tempur, peta wilayah, bendera negara, serta tokoh politik yang dikombinasikan dengan teks singkat. Objek dalam meme adalah pertandingan sepak bola Amerika Serikat vs Iran yang dikaitkan dengan sejarah konflik politik kedua negara. Adapun interpretant menunjukkan bahwa meme dimaknai sebagai bentuk satire dan sindiran terhadap potensi konflik global, khususnya narasi tentang perang dunia ketiga. Satire dibangun melalui penggunaan ikon berupa visual peperangan dan kehancuran, indeks berupa tanda ancaman dan ketegangan, serta simbol berupa bendera negara, tokoh politik, dan peta wilayah yang merepresentasikan relasi kekuasaan geopolitik. Selain itu, bahasa satire dalam meme berfungsi untuk mengekspresikan kecemasan kolektif, menyindir sensasionalisme publik, serta mendekonstruksi narasi berlebihan mengenai perang dunia ketiga. Dengan demikian, meme di twitter dapat dipahami sebagai media ekspresi yang efektif dalam menyampaikan kritik secara tidak langsung melalui humor dan ironi.

Kata Kunci: Meme, Semiotika, Twitter

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan zaman. Teknologi sudah merambah semua lini kehidupan. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam interaksi sosial dan dinamika masyarakat (Nur et al., 2024). Dengan kata lain, teknologi komunikasi digital sudah membentuk kembali praktik linguistik bahkan di seluruh dunia (Saputra et al., 2025). Salah satunya dalam perkembangan media sosial. Fungsinya tidak hanya sebagai alat komunikasi dan diseminasi informasi, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial dan ekspresi, dan sebagai alat konstruksi sosial. Media sosial memberikan ruang lebih besar bagi kebebasan berekspresi dan pembentukan identitas yang lebih dinamis (Pamungkas et al., 2024). Pengguna media sosial dapat menciptakan dan beridentitas serta menandakan nilai dan paham yang dapat tidak selaras dengan realita kehidupan sosial yang ada disekitarnya (Wahyudi et al., 2022).

Media sosial sebagai sarana komunikasi digital dapat membuat seseorang semakin bergantung pada penggunaannya, baik untuk kepentingan personal, sosial, akademik, maupun ideologis. Komunikasi yang berlangsung melalui media sosial

dipersepsikan sebagai komunikasi nyata, sehingga menjadikannya sebagai bentuk komunikasi yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Arianto, 2023). Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan berbagai gagasan dan simbol. memfasilitasi komunikasi yang cepat dan mudah serta pertukaran informasi, Media sosial juga menyediakan ruang untuk berbagi pemikiran dan pengalaman secara luas (Rahma et al., 2024). Media sosial juga dapat berperan dan sangat strategis untuk memahami perubahan dan perkembangan dalam ranah sosial, budaya, dan politik.

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan adalah *twitter* atau sekarang disebut sebagai aplikasi X. Data pengguna *twitter* hingga tahun 2025 berdasarkan laporan *We Are Social* mencapai 586 juta. Selain tempat untuk berbagi informasi, *twitter* juga seringkali digunakan sebagai media pengekspresian diri. Sebagai salah satu media sosial dengan pengguna yang cukup banyak, *twitter* mempermudah setiap orang bisa bertukar informasi serta mengekspresikan diri kepada khalayak yang lebih luas. Bahasa yang sering digunakan dalam *twitter* lebih banyak memiliki fungsi emotif, yaitu mengungkapkan perasaan dari penulisnya (Tsurayya & Annisa, 2023).

Sebagai salah satu media sosial yang populer, *twitter* menjadi salah satu media yang digunakan masyarakat untuk berbagi informasi. Bahasa yang digunakan dalam *twitter* sering menggunakan komunikasi anonim dalam membagikan berbagai informasi (Cesar & Aprilia, 2023). Salah satu hal yang sering dibagikan di kalangan masyarakat adalah *meme*. Dalam konteks digital, *meme* pertama kali dipopulerkan oleh shifman (Irmadini et al., 2025) dan perkembangannya meningkat secara signifikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Nizar & Aestetika, 2024a). *Meme* dibuat sering kali secara spontan, informal, dan menyenangkan (Saputra et al., 2025). Seperti yang kita ketahui bersama, *meme* semakin banyak beredar di kalangan masyarakat. Kemunculannya seolah-olah menjadi magnet tersendiri untuk mengekspresikan fenomena yang sedang berkembang. Apalagi dengan perkembangan media sosial yang semakin cepat. Opini netizen dalam menyampaikan kritik dan aspirasinya ditujukan kepada masyarakat dan dipengaruhi kondisi sosial dan budaya dalam masyarakat (Andriani, 2019).

Meme berperan penting dalam menyampaikan pesan, seperti opini, kritik sosial, dan kampanye politik. Penyajiannya yang singkat dan menarik menjadikan *meme* efektif dalam memengaruhi pandangan publik serta memicu diskusi, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan (Hasibuan & Hasan, 2025). Bagi sebagian kreator, *meme* mungkin dibuat sekadar untuk hiburan, namun tidak jarang sebagai ekspresi kebahasaan, seperti penghinaan. Hal ini dapat menunjukkan keakraban dalam berkomunikasi melalui *meme* (Rosidin & Asep, 2020). *Meme* juga dapat menunjukkan pesan politik secara singkat dan dengan gaya yang khas. Hal ini dapat dapat mempengaruhi persepsi publik tentang politik yang terjadi saat ini, menyuarakan pendapat politik, dan membangun opini dalam masyarakat (Suhantoro & Sufyanto, 2024).

Salah satu *meme* berkaitan dengan politik yang viral adalah *meme* pertandingan Amerika Serikat vs Iran pada piala dunia. Seperti yang kita ketahui bersama, kedua negara tersebut memiliki permusuhan sejak dulu. Dikutip dari *kompas.com*, hubungan antara Amerika Serikat dengan Iran terus memanas sejak revolusi Iran pada 1979 bahkan sampai sekarang. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mengaitkan pertandingan tersebut dengan perang dunia 3 sehingga muncul beberapa *meme*. Sebagai media pengekspresian, banyak *meme* yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menjadi berita yang sedang hangat

diperbincangkan selama perhelatan piala dunia di Qatar 2022. Melalui *meme*, banyak bermunculan istilah baru dalam masyarakat (Mihaljević et al., 2022). Tidak hanya sekedar humor, *meme* juga dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang (Akram & Drabble, 2022). Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini akan membahas mengenai makna yang terkandung dalam *meme* pertandingan Amerika Serikat vs Iran di *twitter* dengan melihat hubungan yang ada pada tanda, objek, dan penafsiran. Analisis dalam penelitian ini menggunakan kajian semiotik Peirce yang mengemukakan model triadik (tiga bagian), yaitu tanda, objek, dan *interpretant*/penafsiran. Tanda/*representamen* adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Kemudian, *interpretant*/penafsir merupakan pengertian yang dibuat dari tanda atau sesuatu yang lain dalam tanda. Sedangkan, objek adalah sesuatu di luar tanda yang dirujuknya (referensi) (Chandler, 2007).

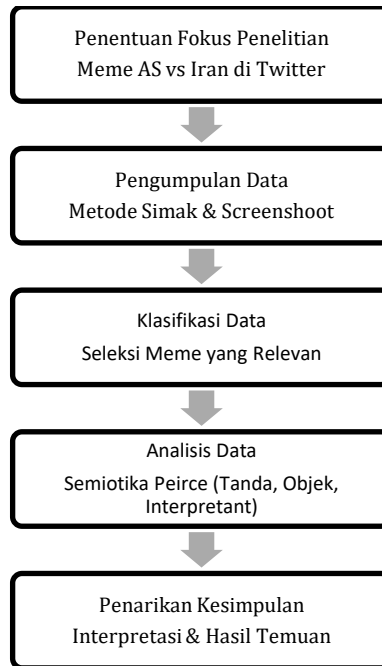
Penelitian yang membahas tentang *meme* politik di *twitter* dilakukan oleh (Neyarasmī & Nur, 2024) berjudul “Bahasa Sindiran di Twitter (X): Studi Pragmatik Terhadap Tweet Politik Populer.” Hasilnya, *twitter* (X) berfungsi sebagai ruang diskursif yang memungkinkan partisipasi politik horizontal dan menyuarakan perlawanan terhadap kekuasaan secara kreatif dan implisit. Selanjutnya, penelitian (Pranata & Widyatama, 2025) berjudul “The Representation of Political Memes on Social Media X (Twitter): A Semiotic Analysis of Popular Culture Products.” Hasilnya, *meme* politik merepresentasikan ketidakpuasan public terhadap aktor politik, elite pemerintahan dan pemangku kebijakan, yang menjadikannya instrumen komunikasi informal yang strategis.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, kemunculan *meme* menjadi magnet tersendiri sebagai salah satu media pengekspresian suatu fenomena, seperti kritik. Penelitian mengenai *meme* telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Akan tetapi, pembahasan mendalam mengenai *meme* pertandingan antara Amerika Serikat vs Iran dengan kajian semiotika belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

Penelitian ini akan membahas mengenai karakteristik tanda visual dan verbal yang digunakan dalam *meme* pertandingan Amerika Serikat vs Iran di *twitter*. Selanjutnya objek yang dirujuk oleh tanda-tanda tersebut, baik yang bersifat eksplisit (pertandingan sepak bola) maupun implisit (konflik geopolitik, perang dunia ketiga, dominasi politik). Kemudian, *interpretant* atau penafsiran makna yang dibangun melalui hubungan antara tanda dan objek dalam *meme* tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan beragam realitas sosial secara mendalam (Roosdinda & dkk, 2021). Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan *smartphone* (gawai) sebagai media pengumpulan data. Adapun data/fenomena dalam penelitian ini diperoleh melalui *twitter*, yaitu berupa *meme* pertandingan antara Amerika vs Iran di Piala Dunia Qatar 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, yaitu dengan teknik rekam layar (*screenshoot*). Data yang ditemukan dianalisis sesuai dengan teori semiotika dari Pierce yang menekankan 3 unsur utama yaitu tanda, objek, dan penafsir (*interpretant*). Selanjutnya, dilakukan penyimpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Berikut gambar alur dalam penelitian ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Piala dunia mulai memasuki babak baru, salah satunya pertandingan antara Amerika vs Iran yang sudah terlaksana. Pertandingan kedua negara tersebut tidak hanya menyangkut pertandingan sepak bola, tetapi berkaitan dengan hal yang lain juga. Oleh karena itu, muncul beberapa *meme* yang banyak di *twitter* dari pertandingan kedua negara tersebut. Berikut penjelasannya.

Data 1



Gambar 2. Meme Peperangan di Lapangan Sepak Bola

Meme tersebut diunggah oleh @jeorjeaoun. Elemen tanda yang terlihat dalam gambar tersebut adalah gambar pembakaran sesuatu di lapangan sepak bola sehingga keluar asap hitam dalam kerumunan banyak penonton. Gambar dipilih kreator dari cuplikan video di tik-tok karena dirasa menggambarkan suasana pertandingan antara Amerika vs Iran. Selain gambar, pengunggah menuliskan kalimat yang menggambarkan gambar, yaitu *“Tomorrow USA vs Iran. This will be interesting. Good luck. USA (Besok AS*

vs Iran. Ini akan menarik, Semoga beruntung, Amerika Serikat”.

Pada elemen objek, *meme* tersebut menggunakan gambar dengan latar lapangan sepak bola yang dibakar oleh sekelompok orang di tengah banyak penonton. Foto tersebut dipilih oleh kreator karena sesuai dengan suasana pertandingan piala dunia antara Amerika dengan Iran. Sedangkan, di sisi *interpretant* atau penafsir, gambar tersebut menunjukkan bahwa akan terjadi kerusuhan dalam pertandingan antara Amerika vs Iran pada piala dunia. Adapun makna kalimat dalam *meme* adalah akan ada kejadian menarik dari pertandingan sepak bola antara Amerika vs Iran. Selanjutnya, kalimat *semoga beruntung Amerika Serikat* menjadi bentuk sindiran kepada negara Amerika tidak bisa menang tanpa keberuntungan.

Data 2



Gambar 3. Meme Pertandingan Amerika vs Iran

Meme tersebut diunggah oleh *@TrollFootball*. Elemen tanda yang terlihat dalam gambar tersebut adalah gambar alur pertandingan sepakbola dalam piala dunia di Qatar 2022. Gambar tersebut disajikan dengan membandingkan antara penilaian anak-anak dengan laki-laki dewasa terhadap piala dunia. Penyajian perbandingan tersebut diletakkan di atas dan bawah. Selain gambar, pengunggah juga menuliskan kalimat yang menggambarkan gambar. Pada sebelah atas "*kids are waiting to watch these matches (anak-anak sedang menunggu untuk menonton pertandingan ini)*", sedangkan bagian bawah "*men are waiting to watch this match (pria sedang menunggu untuk menonton pertandingan ini)*".

Pada elemen objek, meme tersebut menggunakan gambar dengan latar hitam, kemudian ada beberapa bendera negara yang melambangkan alur pertandingan piala dunia. Pada gambar atas kiri, Spanyol vs Jerman dan di bawahnya lagi Portugal vs Uruguay. Gambar atas kanan, Brazil vs Switzerland dan di bawahnya Polandia vs Argentina. Selanjutnya, pada gambar bawah, Iran vs Amerika Serikat. Pada sisi *interpretant* atau penafsir, gambar dan tulisan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak menunggu pertandingan antara beberapa negara, seperti Spanyol vs Jerman, Portugal vs Uruguay, Brazil vs Switzerland dan Polandia vs Argentina. Akan tetapi, para pria dewasa menunggu pertandingan antara Iran vs Amerika Serikat. Kreator di sini ingin menunjukkan bahwa pertandingan Iran vs Amerika Serikat sangat ditunggu-tunggu oleh pecinta sepak bola dewasa. Hal itu erat kaitannya dengan isu perang dunia 3 antara keduanya.

Data 3



Gambar 4. Meme Persiapan Perang Dunia 3

Meme tersebut diunggah oleh @Kimuzi. Elemen tanda yang terlihat dalam gambar tersebut adalah gambar pesawat dan dua orang laki-laki di sebuah landasan pacu. Selain gambar, pengunggah juga menuliskan kalimat memvisualisasikan gambar. Kalimatnya, yaitu "84 minute USA 1:2 Iran (84 menit USA 1:2 Iran)". Kemudian, kalimat bawahnya bertuliskan "USA" yang diberikan gambar.

Pada elemen objek, meme tersebut menggunakan gambar dengan objek dua orang tentara laki-laki. Kemudian, satu orang bersandar pada pesawat, sementara yang lain berjalan menjauh. Selain itu, digunakan objek landasan pacu sebagai latarnya. Pada sisi interpretant atau penafsir, kalimat "84 minute USA 1:2 Iran (84 menit USA 1:2 Iran)" dan gambar tersebut bermakna pertandingan di menit 84 dengan skor Amerika Serikat 1 sedangkan Iran 2, maka tentara Amerika Serikat mempersiapkan pesawat untuk memulai perang dunia 3.

Data 4



Gambar 5. Meme Permukiman Kosong

Meme tersebut diunggah oleh @Footballcasm. Elemen tanda yang terlihat dalam gambar tersebut adalah sebuah permukiman dengan beberapa bangunan terbengkalai. Selain gambar, pengunggah juga menambahkan kalimat "The pitch for Iran vs USA match has been leaked (tanda pertandingan Iran vs USA telah bocor)". Gambar bangunan disajikan dengan warna cokelat dan putih.

Pada elemen objek, meme tersebut menggunakan gambar bangunan terbengkalai sebagai latar. Terdapat beberapa bangunan besar yang terlihat sudah ditinggalkan oleh penghuninya. Pada sisi interpretant atau penafsir, kalimat dan gambar diartikan sebagai ungkapan rasa ketakutan akan terjadinya perang dunia ketiga dalam kaitannya dengan pertandingan piala dunia antara Amerika Serikat dengan Iran. Hal itu ditunjukkan dengan gambar bangunan terbengkalai yang menandakan orang-orang sudah mulai pergi dari temoat tinggalnya mengantisipasi perang dunia 3.

Data 5



Gambar 6. Meme Suasana Pertandingan

Meme tersebut diunggah oleh @Livermore_79. Elemen tanda yang terlihat dalam gambar tersebut adalah gambar bendera Iran yang disejajarkan dengan bendera Amerika Serikat yang diletakkan di atas gambar separuh kepala orang dengan yang menghadap ke atas. Pengunggah juga menambahkan kalimat "Iran vs USA after full time (Iran vs USA setelah waktu penuh)". Meme disajikan dengan meletakkan kalimat di atas gambar bendera Iran di sebelah kiri dan bendera USA di sebelah kanan.

Pada elemen objek, meme tersebut menggunakan gambar setengah kepala orang yang berwarna ungu yang sedang menatap ke langit. Selain itu, meme juga menampilkan gambar bendera Iran dengan skor 2 dan bendera USA dengan skor 1. Pada sisi interpretant atau penafsir, kalimat dan gambar diartikan sebagai ungkapan sindiran akan terjadinya perang dunia ketiga akibat pertandingan Iran dengan Amerika Serikat jika skor Iran lebih besar. Penggunaan gambar kepala separuh dapat diartikan sebagai ungkapan ketakutan atas peristiwa perang dunia ketiga yang mungkin terjadi dengan hasil pertandingan antara Iran dengan Amerika Serikat di piala dunia pada Rabu, 30 November 2022 pukul 02.00 di FIFA World Cup.

Data 6



Gambar 7. Joe Biden

Meme tersebut diunggah oleh @juicecrypt0. Unsur tanda yang terlihat dalam gambar ini adalah gambar kepala laki-laki yang tersenyum dengan latar bendera Amerika Serikat. Selain gambar, sang kreator juga menambahkan kalimat yang menjelaskan gambar, yaitu "USA's starting forward vs Iran (penyerang awal USA vs Iran)".

Pada elemen objek pada meme tersebut adalah sosok presiden Amerika ke-46, yaitu Joe Biden dalam ekspresi tersenyum dengan latar bendera Amerika Serikat. Pada elemen interpretant atau penafsiran, kreator memilih tokoh Joe Biden dengan ekspresi

tersenyum. Jika ditinjau dari pemilihan objek serta kalimat yang dituliskan, bermakna terjadinya perang dunia ketiga akibat pertandingan Amerika Serikat dengan Iran dalam piala dunia ditentukan oleh tokoh dalam gambar. Dengan kata lain, perang dunia ketiga ditentukan oleh negara Amerika Serikat. Oleh karenanya antara kalimat dan gambar berkaitan erat dengan negara Amerika Serikat.

Data 7



Gambar 8. Meme Stadion Terbangkalai

Meme tersebut diunggah oleh @CertiHaterBoy. Berdasarkan elemen tanda, meme tersebut menampilkan gambar stadion yang terlihat terbangkalai dengan latar perkotaan. Meme juga disajikan dengan dominasi warna biru. Selain gambar, pengunggah juga menambahkan kalimat yang merepresentasikan gambar, yaitu “How Usa vs Iran finna look like: (*Bagaimana tampilan akhir AS vs Iran:*)”.

Lalu, berdasarkan elemen objek yang menjadi konteks meme ini, pembuat meme menggunakan gambar stadion yang terletak di sudut suatu kota dengan atap terbakar. Selain itu, terdapat dua pesawat di atas stadion tersebut. Kemudian, dari segi interpretant atau penafsir, pembuat meme hendak menyampaikan bahwa dampak akhir dari pertandingan Amerika Serikat dengan Iran akan terlihat seperti gambar. Dengan kata lain, pertandingan antara Amerika Serikat dengan Iran akan menimbulkan kerusakan stadion tempat mereka bertanding.

Data 8



Gambar 9. Meme peta persebaran wilayah

Meme tersebut diunggah oleh akun @JefferyWerkins. Berdasarkan elemen tanda Pierce, meme tersebut menggunakan latar hijau dan peta persebaran wilayah Iran dan Amerika Serikat. Peta persebaran wilayah Iran diletakkan memusat di tengah dengan warna bendera negara tersebut. Kemudian, gambar wilayah Amerika Serikat menyebar di sekitar wilayah Iran. Pengunggah juga menambahkan kalimat di dalam gambar, yaitu “US Bases Surrounding Iran (*kami pangkalan di sekitar Iran*)”. Selain itu, ditambahkan pula kalimat di atas gambar, yaitu “If Iran beats the USA there is always plan B (*jika Iran*

mengalahkan AS selalu ada rencana B)".

Berdasarkan elemen objek yang menjadi konteks meme ini, pembuat meme menggunakan peta benua Asia sebagai latar. Adapun wilayah Iran digambarkan dengan warna bendera negara tersebut. Sedangkan wilayah yang lain menggunakan bendera Amerika Serikat sebagai simbol wilayah. Selanjutnya, dari segi interpretant atau penafsir, gambar yang ditampilkan dalam meme bermaksud menjelaskan bahwa wilayah pendukung Amerika Serikat tersebar di sekitar Iran. Hal itu didukung dari kalimat *"US Bases Surrounding Iran (kami pangkalan di sekitar Iran)"*. Kemudian, kalimat *"If Iran beats the USA there is always plan B (jika Iran mengalahkan AS selalu ada rencana B)"* bermaksud memberikan penjelasan bahwa akan ada beberapa negara yang mendukung Amerika Serikat apabila Iran memenangkan pertandingan sepak bola di ajang piala dunia Qatar 2022. Dengan kata lain, jika terjadi perang dunia ketiga akan banyak negara yang mendukung Amerika Serikat untuk melawan Iran.

Data 9



Gambar 10. Meme Menolak Perang

Meme pada gambar yang diunggah oleh @St1Ewhite. Unsur tanda yang terlihat pada gambar tiga adalah gambar patung anak kecil yang sedang berbaring pada sebuah batu dengan santai. Penulis juga menambahkan kata-kata untuk menjelaskan maksud gambar. Kalimat yang ditulis, yaitu *"Please y'all stop calling it World War 3 don't include us in your affairs. It's USA Vs Iraq War (Tolong kalian berhenti menyebutnya perang dunia 3 jangan sertakan kami dalam urusan kalian. Ini perang AS vs Irak)"*.

Adapun elemen objek dalam meme tersebut adalah foto patung anak kecil yang sedang berbaring. Gambar tersebut dipilih kreator karena ekspresinya dianggap mewakili kalimat yang dituliskan. Sedangkan, dari sisi interpretant atau penafsiran, sang kreator ingin menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan yang dirasakan dari pertandingan Amerika vs Iran. Pada kalimat yang dipilih menegaskan bahwa tidak akan ada perang dunia tiga karena itu. Kemudian, menjelaskan juga bahwa yang berseteru dengan Amerika dengan Irak bukan dengan Iran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis menggunakan teori semiotika, meme mengenai pertandingan antara Amerika Serikat vs Iran mengandung satire. Hal itu diungkapkan dengan beberapa ekspresi wajah yang terlihat dalam beberapa meme yang ditemukan. Selain itu, fenomena pertandingan tersebut oleh kreator dikaitkan dengan kemunculan perang dunia 3. Hal ini karena kaitannya dengan perseteruan yang terjadi antarkedua negara tersebut yang dimungkinkan akan memunculkan perseteruan

baru.

Bahasa satire yang digunakan dalam meme yang ditemukan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memuat kritik sosial, politik, dan ideologis yang dikemas secara humoris dan ironi. Fungsi bahasa satire yang muncul dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Karakteristik Tanda Visual dan Verbal dalam Meme

Ikon adalah tanda yang menyerupai objeknya, yaitu kelihatan atau kedengaran menyerupai objeknya, seperti foto (Efendi et al., 2024). Secara visual, tanda yang paling sering muncul adalah ikon kehancuran dan peperangan, seperti api, asap hitam, bangunan terbengkalai, stadion rusak, tentara, pesawat tempur, serta ekspresi wajah yang menunjukkan ketegangan atau kecemasan (Data 1, 3, 4, 5, dan 7). Tanda-tanda tersebut secara visual menyerupai kondisi konflik bersenjata, meskipun konteks aslinya adalah pertandingan sepak bola. Penggunaan tanda ini menciptakan kontradiksi visual antara olahraga sebagai hiburan dan perang sebagai kehancuran, yang menjadi dasar utama terbentuknya satire, yakni kritik terhadap kecenderungan publik mengaitkan pertandingan Iran vs Amerika Serikat dengan isu perang dunia ketiga.

Meme cenderung memancing respons dan perhatian dari banyak orang. Meskipun meme biasanya tidak ditujukan untuk mencari jawaban atau solusi, namun mereka dapat membangkitkan diskusi dan bahkan membentuk opini publik (Nizar & Aesthetika, 2024b). Tanda yang berupa gambar yang dipilih dalam *meme* cenderung menggunakan gambar yang berkaitan dengan peperangan. Hal ini membuat pelihat *meme* di media sosial tertarik terhadap meme yang diunggah.

Selain visual, tanda verbal dalam meme berupa kalimat singkat, ironi, dan sindiran, seperti "This will be interesting", "Good luck USA", atau "If Iran beats the USA there is always plan B". Bahasa yang digunakan bersifat provokatif, ambigu, dan hiperbolik sehingga mendorong audiens untuk menafsirkan *meme* tidak secara literal, melainkan melalui konteks sosial-politik yang melatarbelakanginya. Meme sebagai bentuk komunikasi visual dapat membentuk opini politik. Selain itu, meme dapat menjadi stimulus yang dapat memengaruhi sikap politik (Prihantoro et al., 2024).

2. Objek yang Dirujuk: Eksplisit dan Implisit

Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kausal atau korelatif langsung dengan objeknya, sehingga keberadaan indeks menunjukkan adanya sesuatu yang nyata dan tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan kondisi fisik atau situasional tertentu (Lestari & Joko, 2025). Pada data 3 dan 7, pesawat tempur, api, dan kerusakan stadion berfungsi sebagai indeks ancaman perang. Tanda-tanda tersebut mengisyaratkan bahwa sesuatu yang berbahaya "akan" atau "sedang" terjadi.

Pada data 2, objek yang digunakan adalah perbedaan persepsi anak-anak dan pria dewasa terhadap pertandingan. Anak-anak menunggu laga-laga besar secara sportif, sementara pria dewasa menunggu pertandingan Iran vs Amerika Serikat karena sarat konflik politik. Hal ini menunjukkan bahwa objek meme tidak berhenti pada olahraga, tetapi meluas pada memori kolektif konflik global.

Secara satire, indeks tersebut tidak benar-benar merujuk pada perang nyata, melainkan menjadi sindiran atas narasi berlebihan di media sosial. Dengan demikian, indeks digunakan untuk membangun ketegangan semu yang justru memperkuat efek humor dan kritik.

3. *Interpretant*: Satire, Ketakutan, dan Kritik Ideologis

Simbol tidak hanya mengandung makna dalam konteks narasi, tetapi juga berfungsi sebagai sistem komunikasi budaya yang memperkuat identitas, spiritualitas, dan nilai sosial (Sulastri et al., 2025). Pada data 5, 6, dan 8, bendera negara, tokoh Joe Biden, dan peta wilayah menjadi simbol kekuasaan negara dan ideologi politik. Kehadiran simbol-simbol tersebut membuat satire tidak lagi bersifat netral, melainkan mengarah pada kritik ideologis. Misalnya, penggunaan tokoh Joe Biden (Data 6) menyimbolkan bahwa keputusan perang berada di tangan Amerika Serikat, sehingga satire diarahkan pada dominasi politik negara tersebut. Humor memiliki kekuatan dalam meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap isu-isu politik yang kompleks (Ibrahim et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa *meme* tidak selalu memperkuat ketakutan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat resistensi wacana.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa satire dalam *meme* pertandingan Amerika Serikat vs Iran di Twitter berfungsi sebagai sarana hiburan sekaligus media kritik sosial dan politik yang efektif. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, *meme-meme* tersebut membangun makna satire dengan memadukan ikon, indeks, dan simbol yang merepresentasikan ketegangan geopolitik, kekuasaan, serta kecemasan publik terhadap isu perang dunia ketiga. Bahasa satire tidak hanya digunakan untuk menyindir fenomena sensasionalitas wacana perang, tetapi juga menjadi bentuk ekspresi kolektif warganet dalam merespons realitas sosial secara kritis dan kreatif. Dengan demikian, *meme* di media sosial, khususnya twitter, dapat dipahami sebagai teks multimodal yang memiliki peran penting dalam membentuk opini publik serta menyampaikan kritik secara tidak langsung melalui humor dan ironi.

CONCLUSION

Dapat disimpulkan bahwa *meme* pertandingan Amerika Serikat vs Iran di twitter memanfaatkan tanda visual dan verbal secara dominan untuk membangun makna satiris. Tanda visual berupa ikon kehancuran, simbol negara, dan figur politik, serta tanda verbal berupa kalimat ironi dan sindiran, merujuk pada objek yang bersifat eksplisit, yaitu pertandingan sepak bola, dan objek implisit berupa konflik geopolitik, wacana perang dunia ketiga, serta dominasi politik. Hubungan antara tanda dan objek tersebut membentuk *interpretant* yang mengarahkan audiens pada pemaknaan kritis terhadap ketegangan politik global yang direpresentasikan secara humoris. Dengan demikian, *meme* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pengekspresian kritik sosial dan politik yang merefleksikan realitas dan persepsi masyarakat di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, U., & Drabble, J. (2022). Mental health memes: beneficial or aversive in relation to psychiatric symptoms? *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01381-4>
- Andriani, V. W. (2019). Meme Politik Setya Novanto Sebagai Representasi Demokrasi Digital di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 231–260. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2019.03205>
- Arianto, B. (2023). Media Sosial Sebagai Sluran Komunikasi Digital Kewargaan: Studi Etnografi Digital. *Arkana: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(2), 220–236.

- Cesar, H. P., & Aprilia, M. (2023). Komunikasi Anonim dalam Pemanfaatan Autobase Sebagai Media Informasi (Studi Netnografi pada Pengguna Akun @jogjamnfs di Twitter). *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.33376/ik.v7i1.1731>
- Chandler, D. (2007). *The Basics Semiotics*. Routledge.
- Efendi, E., Irfan, M. S., & Rifqi, R. H. (2024). Semiotika Tanda dan Makna. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 154–163. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>
- Hasibuan, I. N., & Hasan, S. (2025). Evolusi Bahasa Digital dari Meme Hingga Metaverse. *Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 23–31.
- Ibrahim, Absri, & Wilda, R. (2025). Strategi Linguistik dalam Kritik Politik: Analisis Wacana Kritis Bahasa Kiasan Pada Stand-Up Comedy Indonesia. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(3), 851–870.
- Irmadini, I. M., Purwanto, E., Fitri, Agustin, N., & Agustin, M. (2025). Budaya Meme sebagai Ekspresi Budaya Populer Generasi Z. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(3), 10. <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i3.4273>
- Lestari, K. W., & Joko, P. (2025). Analisis Semiotik (Simbol, Ikon, Indeks) Pada Naskah Lakon Belum Tengah Malam Karya Syaiful Affair. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 8(4).
- Mihaljević, M., Hudeček, L., & Lewis, K. (2022). Coronavirus-related neologisms: A challenge for Croatian standardology and lexicography. *Lexicography of Coronavirus-Related Neologisms*, 163–190. <https://doi.org/10.1515/9783110798081-009>
- Neyarasmı, F., & Nur, H. (2024). Bahasa Sindiran di Twitter (X): Studi Pragmatik Terhadap Tweet Politik Populer. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 28–35.
- Nizar, A. Z., & Aestetika, M. (2024a). Analisis Semiotika Meme Satir di Akun Twitter @memefess. In *INTERACTION: Communication Studies Journal* (Issue 1). <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>
- Nizar, A. Z., & Aestetika, N. M. (2024b). Analisis Semiotika Meme Satir di Akun Twitter @memefess. *Interaction: Communication Studies Journal*, 1(1), 161–171.
- Nur, D., Nurfadilah, S. I., & Nur, R. M. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 123–135.
- Pamungkas, Y. C., Agoes, Moh. M., & Ryan, P. (2024). Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 28–36.
- Pranata, A., & Widyatama, R. (2025). The Representation of Political Memes on Social Media X (Twitter): A Semiotic Analysis of Popular Culture Products. *Communications*, 7(2), 128–148.
- Prihantoro, E., Winda, W., & Rizky, W. R. (2024). Pengaruh Terpaan Meme Politik, Kualitas Informasi, dan Literasi Digital Terhadap Sikap Pemilih Pemula di Jabodetabek. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 351–371.
- Rahma, A. A. R., Hilma, A., & Khaliq, F. (2024). Peran Media Sosial dalam Dinamika Sosial Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 24–30.
- Roosdinda, F. W., & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rosidin, O., & Asep, M. (2020). Sumpah Serapah Sebagai Perwujudan Penghinaan dalam

- Wacana Monolog Meme Pilpres 2019. *Jurnal Membaca*, 5(1), 53–62.
- Saputra, F. J., Setiawan Djuharie, O., & Djati, G. (2025). *Semantic Shift And Word Formation In Digital Campus Vernacular: A Semantic Analysis Of Meme Language On The @Uinsgdawg Instagram Account (March 25-APRIL 25)*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 9. <https://doi.org/10.8734/argopuro.v1i2.365>
- Suhantoro, I., & Sufyanto. (2024). Meme sebagai Katalisator Politik di Media Sosial Indonesia. *Interaction: Communication Studies Journal*, 1(2), 119–128.
- Sulastri, S., Chai, A., & Hariati, R. (2025). Simbol dan Makna Legenda Kamang Kabupaten Landak Kalimantan Barat: Sebuah Pendekatan Semiotika. *Wahana Pedagogika*, 07(02), 66–71.
- Wahyudi, R. F., Cangara, H., & Hasrullah. (2022). Fenomena Meme dan Ruang Publik dalam Media Sosial. *Al-Munzir*, 15(2), 159–176.